

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Jurnal Nasional

Hari : Kamis

Subyek : Bencana Alam

Tanggal : 07 Oktober 2010

Hal : 01

Presiden Bantu Rp2 Miliar untuk Banjir Papua

PRESIDEN Susilo Bambang Yudhoyono memberi bantuan Rp2 miliar kepada korban banjir di Wasior, Teluk Wondama, Papua Barat. Pengiriman bantuan dikirim menggunakan pesawat Hercules milik TNI Angkatan Udara. "Bantuan Presiden dialokasikan dalam bentuk bahan makanan seperti makanan bayi dan sandang seperti selimut atau pakaian anak," kata Julian Aldrin Pasha di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Rabu (6/10).

Julian mengatakan, Presiden menyampaikan belasungkawa terhadap korban dan keluarga banjir. Presiden juga sudah menginstruksikan kepada Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Syamsul Maarif yang sedang menuju lokasi bencana untuk segera membantu pemerintah daerah melaksanakan operasi tanggap darurat dengan cepat.

Presiden menginstruksikan agar prioritas penanganan musibah diberikan pada upaya penyelamatan jiwa para korban hilang, perawatan korban luka serta kebutuhan para pengungsi. Julian mengatakan, Presiden belum direncanakan datang ke lokasi bencana. "Saat berkomunikasi dengan kepala BNPB direkomendasikan bahwa kunjungan Presiden sampai saat ini masih belum diperlukan mengingat prioritas penanganan bencana intensif dilakukan BNPB. Kita lihat nanti perkembangan bagaimana mereka melaporkan," katanya.

Setelah penyelamatan jiwa dan pengobatan bagi para korban, pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan perbaikan fasilitas umum yang tidak bisa berfungsi. Julian memastikan pemerintah pusat siap membantu pembangunan infrastruktur.

Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Agung Laksono mengatakan pemerintah telah menetapkan waktu tanggap darurat selama dua pekan yang dipimpin langsung oleh pemerintah provinsi Papua Barat karena Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama lumpuh dan tidak bisa berfungsi maksimal.

Menurut Agung, Selasa (5/10) BNPB telah mengirimkan bantuan berupa uang tunai Rp300 juta dan makanan cepat saji, selimut, tenda dan pakaian sebanyak 13,5 ton dengan pesawat Hercules. Kemarin (6/10) BNPB mengirimkan dana bantuan tambahan sebesar Rp500 juta.

Agung juga menyebutkan, BNPB telah mengirimkan tiga unit tenda pleton, 80 unit tenda keluarga, 200 lembar tenda gulung, 60 unit tempat tidur darurat, 500 paket pakaian, 150 paket perlengkapan bayi dan anak, 100 lembar tikar, 2.250 paket makanan siap saji dan 2.500 kilogram obat-obat dari Kementerian Kesehatan.

Agung menyatakan korban meninggal sampai kemarin berjumlah 64 orang. "Seluruh biaya untuk perawatan korban semua ditanggung pemerintah, yang meninggal tentu kami akan pikirkan, tapi saya belum bisa menyebutkan angkanya," katanya di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Rabu (6/10).

Agung sendiri mengatakan akan meninjau lokasi bencana pada akhir pekan ini, menunggu landasan pesawat di bandara setempat dapat kembali berfungsi. Agung mengatakan, banjir bandang di Wasior, Teluk Wondama disebabkan penggundulan hutan. Menurutnya, selama ini hujan tidak pernah melumpuhkan wilayah tersebut. "Ulah manusia juga. Karena hujan tiap kali terjadi, tetapi yang tiba-tiba seperti disiram lumpur baru kali ini," kata Agung.

Departemen Sosial juga sudah mengirimkan bantuan. Kasie Monitoring & Evaluasi Subdit Tanggap Darurat, Kementerian Sosial, Abdul Haris menyatakan telah menyalurkan bantuan logistik melalui Dinas Sosial Papua Barat berupa sarden 10 karton, tenda biru 100 buah, tikar 100 lembar, family kit 30 paket, food ware 36 paket dan teko air 120 buah. Haris menambahkan pemerintah setempat bersama TNI, SAR dan PMI masih melakukan upaya pencarian korban hilang.

Langkah Pemda

Gubernur Papua Barat, Abraham O Atururi sudah meninjau ke lokasi bencana di Wasior. Tapi menurut gubernur, saat ini korban tewas terkumpul baru sebanyak 29 orang yang masih disemayamkan di ruang tunggu Bandara Wasior. Korban luka berat berjumlah 44 orang sudah dievakuasi ke kabupaten Nabire dan tujuh orang ke Manokwari, untuk mendapat perawatan intensif. "Kemungkinan korban tewas masih akan bertambah, sesuai laporan tim SAR yang berada di lokasi," kata Abraham O. Atururi kepada Jurnal Nasional di Manokwari, Rabu (6/10).

"Saat ini, warga Wasior sangat membutuhkan bantuan, baik itu makanan, obat-obatan, air bersih, transportasi terutama udara, untuk bisa keluar dari Wasior. Dari pemerintah kabupaten setempat, sedang berupaya membuka jalur transportasi udara ke Wasior untuk mengangkut bahan makanan juga untuk mengevakuasi warga terluka," kata Gubernur Papua Barat kepada Jurnal Nasional, Rabu (6/10).

Bupati Mimika, Klemen Tinal, mengimbau warga di wilayahnya untuk menggalang bantuan kemanusiaan guna membantu para korban bencana banjir bandang di Wasior. "Saya harapkan organisasi kemasyarakatan, LSM, pers dan lainnya mengkoordinasi penggalangan bantuan untuk para korban di sana," kata Tinal di Timika, Kabupaten Mimika, Rabu.

Ia mengatakan, Pemda Mimika siap mendukung kegiatan penggalangan bantuan kemanusiaan untuk para korban bencana alam di Wasior.

Tim penanggulangan bencana dari Kantor SAR Timika dan Biak siap diterjunkan ke Wasior untuk membantu mengevakuasi warga yang terjebak banjir dan para korban yang belum ditemukan. "Kami sudah siap jika diminta bantuan untuk mendukung ke Wasior," kata Kepala Kantor SAR Timika, Zulfikar.

Menurut dia, Kantor SAR Timika masih menunggu koordinasi kantor SAR terdekat yakni Kantor SAR Sorong untuk dapat melaksanakan tugas pencarian korban dan mengevakuasi masyarakat yang terjebak banjir bandang di Wasior. "Sampai sekarang kami masih menunggu informasi dari Kantor SAR Sorong," katanya.

Zulfikar mengatakan, saat ini Kantor SAR Timika memiliki lebih dari 40 petugas berkualifikasi rescue dan mereka siap diterjunkan ke daerah lokasi bencana untuk memberikan bantuan dan pertolongan kepada para korban.

Selain personel, Kantor SAR Timika juga dilengkapi fasilitas perahu karet sebanyak sembilan unit dimana dua di antaranya ditempatkan di Agats Asmat, 12 "speed boat" dan "sea rider" serta kendaraan operasional darat seperti ambulans dan truk pengangkut personel.

Rizky Andriati Pohan / Aria Triyudha/ Opin Tanati.